

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Audit sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan, audit sendiri memiliki pengertian evaluasi terhadap suatu organisasi, sistem, proses atau produk. Perusahaan sangat memerlukan proses audit guna meninjau atau diperiksa kembali data-data dalam suatu laporan agar akurat. Data yang tertulis dalam laporan diperiksa secara detail apakah ada yang melenceng atau sudah sesuai dengan kenyataan yang ada. Setelah diperiksa, data-data tersebut akan dievaluasi kembali alasan terjadinya. Selain itu, audit identik dengan pemeriksaan laporan suatu keputusan kedepannya.

Perusahaan sangat bergantung terhadap hasil audit. Oleh karena itu, hasil dari audit harus bisa dipastikan apakah berkualitas atau tidak. Hasil dari audit yang berkualitas bisa dilihat ketika auditor menemukan dan memberikan pendapat yang sesuai dengan kondisi perusahaan, bebas dari salah saji material dan bebas dari praktik manipulasi. Mengingat akhir-akhir ini banyak terjadi kasus skandal keuangan yang terjadi dalam lingkup akuntan publik sehingga berbagai pihak mulai meragukan integritas dan objektivitas para akuntan publik. Sebagai contoh kasus dalam lingkup akuntan publik yang dimuat dalam sosial media *academia.edu*(https://www.academia.edu/13228564/5_contoh_kasus_etika_akuntansi) bahwa KPMG-Siddharta & Harsono terlibat kasus menyuap pajak. KAP ini terbukti menyuap aparat pajak di Indonesia sebesar US\$ 75.000. sebagai siasat,

diterbitkan faktur palsu untuk biaya jasa profesional KPMG yang harus dibayar kliennya PT. Easman Christensen Inc. yang tercatat di bursa New York. Berkat aksi sogok ini, kewajiban pajak Easman menyusut drastic dari semula US\$ 3.2 juta menjadi US\$ 270 ribu.

Kasus lain dari KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja. Sherly Jokom dari KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja terbukti melanggar undang-undang pasar modal dan kode etik profesi akuntan publik indonesia (IAPI). Sherly terbukti melakukan pelanggaran pasal 66 UUPM Jis. paragraf A 14 SPAP SA 200 dan seksi 130 Kode Etik Profesi Akuntan Publik (IAPI) yakni kesalahan penyajian (*overstatement*) dengan nilai mencapai Rp 613 miliar karena adanya pengakuan pendapatan dengan metode akrual penuh atas transaksi dengan nilai gross Rp 132 miliar. OJK menilai KAP ini tidak cermat dan teliti dalam mengaudit laporan keuangan tahunan PT. Hanson Internasional Tbk (MYRX) untuk tahun buku 31 Desember 2016.

Kasus yang terakhir dari KAP Justinus Aditya Sidharta. Menurut Bapepam-LK terdapat indikasi penipuan dalam penyajian laporan keuangan. Mereka menemukan kelebihan pencatatan (*overstatement*) penyajian account penjualan, piutang dan asset hingga ratusan miliar di PT. Great River International Tbk tahun buku 2003. yang berakibat Great River mengalami kesulitan arus kas dan gagal membayar hutang

Berdasarkan kasus diatas, integritas, akuntabilitas, pengalaman auditor, independensi, objektivitas, dan kinerja auditor mulai diragukan. Dalam hal ini KAP perlu meningkatkan kualitas audit untuk meningkatkan integritas auditor agar

mendapat kepercayaan kembali dari berbagai pihak yang berkepentingan. Untuk itu KAP harus memperhatikan beberapa faktor. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Seperti faktor akuntabilitas, pengalaman dan independensi, *time budget pressure* dan *due professional care*.

Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh rasa tanggung jawab (akuntabilitas) yang dimiliki auditor. Akuntabilitas merupakan wujud kewajiban seseorang untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan atas kewenangan yang dipercayakan kepada auditor yang berguna untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Seperti yang diungkapkan dalam Wiratama & Ketut, (2015) “seorang akuntan publik wajib untuk menjaga perilaku etis mereka kepada profesi, masyarakat dan pribadi mereka sendiri agar senantiasa bertanggung jawab untuk menjadi kompeten dan berusaha obyektif dan menjaga integritas sebagai akuntan publik”

Selain akuntabilitas, pengalaman auditor juga sangat berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor yang berpengalaman cenderung lebih tenang dalam melakukan proses audit sehingga kesalahan dalam audit dapat diminimalisir bahkan dihilangkan. Selain lebih tenang, auditor yang berpengalaman bisa dikatakan sudah ahli dalam melakukan audit. SA Seksi 210 (2001) menyebutkan pada Paragraf ketiga SA “dalam melakukan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing.

Ketika auditor memberikan opini yang wajar atas laporan keuangan, auditor diharuskan untuk bersikap independen demi kepentingan berbagai pihak yang terkait. Auditor diwajibkan jujur dan transparan kepada pihak internal maupun

pihak eksternal yang memberi kepercayaan terhadap audit laporan keuangan. Jika pihak yang berkepentingan tidak percaya akan hasil audit, maka pihak terkait tidak akan menggunakan jasa audit lagi. Bahkan lebih parahnya akan berdampak buruk pada nama besar KAP yang bersangkutan. Independensi auditor ini juga diatur dalam standar umum auditing kedua yaitu bahwa “dalam semua hal yang berhubungan dengan perkataan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”

Sementara itu, *time budget pressure* tidak kalah penting dengan ketiga faktor diatas yang harus dimiliki auditor. *Time budget pressure* memiliki pengertian yaitu keadaan dimana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah ditetapkan atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran waktu yang sangat ketat. *Time budget pressure* yang diberikan oleh sebuah perusahaan kepada auditor dengan tujuan untuk mengurangi biaya audit. *Time budget pressure* sendiri dapat menyebabkan tekanan untuk auditor karena ketidakseimbangan tugas yang diberikan dengan waktu yang tersedia. Bekerja dalam tekanan dapat menyebabkan auditor kurang cermat dalam melakukan proses audit laporan keuangan. Sehingga audit yang dihasilkan kurang akurat.

Selain akuntabilitas, independensi, pengalaman auditor dan, *time budget pressure*. *due professional care* sangat penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Menurut Budiman & dkk (2017) *Due professional care* sendiri memiliki arti kemahiran professional dengan cermat dan seksama. Menurut penjelasan diatas, jika auditor memiliki hal tersebut maka hasil dari audit yang dihasilkan terbebas dari kesalahan atau salah saji material. Hal tersebut mengacu

pada keahlian seorang auditor sehingga hasil dari audit yang berkualitas dapat dipercaya oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti pihak manajemen, pemilik perusahaan ataupun para *stakeholder* lainnya.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini secara spesifik adalah sebagai berikut:

1. Apakah akuntabilitas memiliki pengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah pengalaman auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah *time budget pressure* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah *due professional care* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit
3. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit
4. Untuk mengetahui pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit
5. Untuk mengetahui pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap auditor baik dari auditor Kantor Akuntan Publik maupun auditor internal terkait pentingnya akuntabilitas, pengalaman auditor, independensi, *time budget pressure* dan *due professional care* terhadap kualitas audit. Terlepas dari itu penelitian ini

juga dapat memberikan manfaat untuk dijadikan referensi bagi mereka yang ingin meneliti hal ini lebih lanjut dengan menggunakan sampel yang lebih banyak dan jenis penelitian yang berbeda. Dari sisi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan maupun wawasan mengenai pengaruh akuntabilitas, pengalaman auditor, independensi, *time budget pressure*, dan *due professional care* terhadap kualitas audit.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pada penulisan penelitian ini, penulis membagi beberapa bab seperti yang dijelaskan dibawah ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, teori yang digunakan, variable yang digunakan atau diteliti, alasan penelitian dilakukan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian sistematika penulisan penelitian, dan daftar rujukan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang metode penelitian yang berisi tentang penguraian prosedur, sistematis pengumpulan data, dan pengukuran variabel yang diteliti.

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang hasil penelitian yang berisi tentang uji validitas dan uji reabilitas, statistic deskriptif, dan analisis statistik.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran dalam penelitian.